



Kisah Setia dalam Kitab Rut: Analisis Nilai-Nilai Kemanusiaan di Tengah Krisis

***Benediktus James Widya Darmaka**

Sekolah Tinggi Teologi Anugrah Indonesia

E-Mail: benediktusdarmakajurnal@gmail.com

Abstract

The Book of Ruth portrays humanitarian values that emerge amid the family, economic, and social crises experienced by Naomi and Ruth. This study aims to analyze how Ruth's loyalty reflects humanitarian values and their relevance to contemporary society. The research problem focuses on the manifestation of loyalty, sacrifice, social solidarity, acceptance of foreigners, and hope within the narrative of the Book of Ruth. This study employs a qualitative method using a hermeneutical approach and literature review to interpret the text based on its historical, social, and theological contexts. The findings reveal that Ruth's loyalty became the foundation for sacrifice, social concern, acceptance of vulnerable groups, and hope that fostered the process of restoration. The presence of Boaz and the Bethlehem community further demonstrates that restoration does not occur individually but through relationships built upon love and social responsibility. The study concludes that loyalty, sacrifice, solidarity, acceptance, and hope constitute essential foundations of human resilience in times of crisis. The novelty of this research lies in the integration of these five values as a unified process of restoration, positioning the story of Ruth as an ethical model of humanity that remains relevant to modern society.

Keywords: *Loyalty; Sacrifice; Solidarity; Hope.*

Abstrak

Kitab Rut menggambarkan nilai-nilai kemanusiaan yang muncul di tengah krisis keluarga, ekonomi, dan sosial yang dialami Naomi dan Rut. Penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana kesetiaan Rut merefleksikan nilai kemanusiaan serta relevansinya bagi kehidupan masyarakat kontemporer. Permasalahan penelitian berfokus pada perwujudan nilai kesetiaan, pengorbanan, solidaritas sosial, penerimaan terhadap orang asing, dan harapan dalam narasi Kitab Rut. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan hermeneutik dan studi literatur untuk menafsirkan teks berdasarkan konteks historis, sosial, dan teologisnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesetiaan Rut menjadi dasar lahirnya pengorbanan, kepedulian sosial, penerimaan terhadap kelompok rentan, serta harapan yang mendorong proses pemulihan. Kehadiran Boas dan komunitas Betlehem menegaskan bahwa pemulihan tidak terjadi secara individual, melainkan melalui relasi yang dibangun atas dasar kasih dan tanggung jawab sosial. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa kesetiaan, pengorbanan, solidaritas, penerimaan, dan harapan merupakan fondasi ketahanan manusia dalam menghadapi krisis. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi kelima nilai tersebut sebagai satu kesatuan proses pemulihan yang menempatkan kisah Rut sebagai model etis kemanusiaan yang relevan bagi masyarakat modern.

Kata-kata Kunci: Kesetiaan; Pengorbanan; Solidaritas; Harapan.

PENDAHULUAN

Kitab Rut merupakan salah satu narasi Perjanjian Lama yang menampilkan nilai-nilai kemanusiaan secara nyata melalui relasi antarindividu di tengah situasi krisis. Kisah ini berangkat dari pengalaman kehilangan, kemiskinan, kelaparan, dan ketidakpastian yang dialami Naomi serta keluarganya. Penelitian Rombe menjelaskan bahwa narasi Rut memperlihatkan kesetiaan seorang perempuan yang tetap berkomitmen kepada Naomi meskipun harus menghadapi penderitaan, perubahan identitas sosial, dan risiko kehidupan sebagai pendatang asing, sehingga kisah tersebut menjadi teladan moral yang relevan bagi kehidupan masa kini.¹ Nilai-nilai yang muncul dalam kisah ini tidak hanya berkaitan dengan aspek spiritual, tetapi juga menyentuh dimensi sosial dan kemanusiaan. Kajian Kapojos dan Wijaya menunjukkan bahwa kesetiaan Rut kepada Naomi merefleksikan kasih setia yang diwujudkan melalui tindakan nyata, pengorbanan diri, kepedulian terhadap sesama, serta komitmen yang tetap bertahan di tengah keterbatasan hidup.² Oleh sebab itu, Kitab Rut layak dikaji sebagai sumber nilai kemanusiaan yang tetap relevan bagi masyarakat kontemporer.

Krisis sosial sering kali memunculkan sikap individualisme yang melemahkan solidaritas antarmanusia. Kondisi tersebut tampak melalui meningkatnya konflik sosial, ketidakpedulian, dan menurunnya kepekaan terhadap kebutuhan orang lain. Kajian Mariance dan Salewa menegaskan bahwa kisah Rut menggambarkan kesetiaan, pengorbanan, keberanian menghadapi ketidakpastian, serta komitmen untuk tetap mendampingi orang yang dikasihi meskipun harus menghadapi berbagai risiko sosial dan ekonomi.³ Nilai-nilai tersebut menjadi penting karena masyarakat modern menghadapi berbagai tantangan yang menguji kualitas relasi kemanusiaan. Penelitian Simatupang dan Romi menunjukkan bahwa kesetiaan Rut menjadi sarana pemulihan bagi Naomi dan sekaligus menghadirkan transformasi sosial yang memperlihatkan pentingnya komitmen, empati, serta tanggung jawab terhadap sesama manusia.⁴ Kenyataan tersebut menunjukkan

¹ Ascteria Paya Rombe, "Kesetiaan Seorang Perempuan: Analisis Kitab Rut," *SOPHIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2020): 53–62, <https://sophia.iakn-toraja.ac.id/index.php/ojsdatasophia/article/view/8>.

² Shintia Maria Kapojos dan Hengki Wijaya, "Perwujudan Kasih Setia Allah terhadap Kesetiaan Rut," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 2, no. 2 (2018): 99–104, <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/ejti/article/view/107>.

³ Mariance dan Wandrio Salewa, "Relevance of Naomi and Rut's Independence to the Life of Toraja Women," *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen* 4, no. 1 (2022): 117–134, <https://journal.sttstarslub.ac.id/index.php/js/article/view/321>.

⁴ Jhonnedy Kolang Nauli Simatupang dan Romi, "Tafsir Kritis terhadap Rut 1:1-22: Menggali Makna Loyalitas di Tengah Tantangan Sosial Budaya," *TEVUNAH: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2

bahwa kisah Rut memiliki relevansi yang kuat bagi kehidupan masyarakat yang sedang menghadapi berbagai bentuk krisis.

Kesetiaan merupakan tema utama yang membentuk keseluruhan alur cerita Kitab Rut. Rut memilih tetap bersama Naomi meskipun ia memiliki kesempatan untuk kembali kepada keluarganya di Moab. Penelitian Rusmanto dan Huwae menjelaskan bahwa karakter Rut memperlihatkan integritas, komitmen, dan kesetiaan yang diwujudkan melalui perkataan serta tindakan nyata, sehingga menjadikannya figur perempuan yang memiliki keteguhan moral di tengah tekanan sosial dan budaya.⁵ Kesetiaan tersebut tidak berhenti pada hubungan keluarga, tetapi berkembang menjadi wujud kepedulian yang membawa harapan bagi orang lain. Kajian Patasik menegaskan bahwa kesetiaan Rut merupakan manifestasi kasih yang melampaui kepentingan pribadi karena berorientasi pada kesejahteraan Naomi yang sedang mengalami penderitaan dan kehilangan.⁶ Melalui kisah ini, pembaca dapat melihat bahwa kesetiaan merupakan fondasi penting bagi terbangunnya nilai-nilai kemanusiaan.

Pengorbanan menjadi nilai lain yang sangat menonjol dalam narasi Kitab Rut. Keputusan Rut meninggalkan tanah kelahirannya menunjukkan keberanian untuk menghadapi masa depan yang tidak pasti demi mendampingi Naomi. Kajian Manaransyah menunjukkan bahwa tindakan Rut mencerminkan pengorbanan yang lahir dari iman, kasih, dan komitmen yang kuat sehingga ia rela meninggalkan kenyamanan demi mendukung kehidupan Naomi.⁷ Sikap tersebut memperlihatkan bahwa kemanusiaan sejati sering kali diwujudkan melalui kesediaan untuk menempatkan kepentingan orang lain di atas kepentingan pribadi. Penelitian Christiawan dan Panjaitan juga menunjukkan bahwa pengorbanan Rut berkontribusi terhadap proses pemulihan Naomi serta membangun harapan baru bagi masa depan keluarga mereka yang sebelumnya berada dalam situasi krisis.⁸ Nilai

(2024): 103–124, https://www.researchgate.net/publication/386478234_TAFSIR_KRITIS_TERHADAP_RUT_11-22_Menggal_Makna_Loyalitas_Di_Tengah_Tantangan_Sosial_Budaya.

⁵ Ayub Rusmanto dan Mozes Huwae, “Hermeneutik Feminis terhadap Narasi Kitab Rut 1:16; Karakter, Perkataan Tindakan dan Kesetiaan,” *Saint Paul’s Review* 2, no. 2 (2022): 83–98, <https://ejurnal.sttsaintpaul.ac.id/index.php/spr/article/view/29>.

⁶ Serli Patasik, “Makna Teologis Ceritera Rut dan Implikasinya bagi Kehidupan Moderasi Beragama,” *REI MAI: Jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2023): 1–14, <https://ejurnal.stakpnsentani.ac.id/index.php/jrm/article/view/24>.

⁷ Awasuning Manaransyah, “Tuhan Mengubah Mara menjadi Matov (Kitab Rut),” *Missio Ecclesiae* 6, no. 2 (2017): 112–127, <https://jurnal.i3batu.ac.id/index.php/me/article/view/71>.

⁸ Johan Christiawan dan Firman Panjaitan, “Kepedulian Sosial kepada Orang Miskin: Tafsir Rut 2:1–23 dan Implikasinya bagi Gereja,” *Sabda: Jurnal Teologi Kristen* 6, no. 2 (2025): 244–261, <https://jurnalsttn.ac.id/index.php/SJT/article/view/283>.

pengorbanan tersebut menjadi pelajaran penting bagi masyarakat yang sedang menghadapi berbagai tantangan sosial.

Aspek kemanusiaan dalam Kitab Rut juga terlihat melalui penerimaan terhadap orang asing. Rut adalah perempuan Moab yang memasuki komunitas Israel dengan latar belakang etnis yang berbeda. Penelitian Southwood menjelaskan bahwa proses penerimaan Rut menggambarkan dinamika asimilasi sosial yang memungkinkan seorang pendatang memperoleh tempat dan pengakuan melalui relasi yang dibangun dengan masyarakat setempat.⁹ Narasi tersebut memperlihatkan bahwa identitas kemanusiaan dapat melampaui batas-batas etnis dan budaya. Kajian Prior menegaskan bahwa pengalaman Naomi dan Rut menunjukkan pentingnya penerimaan terhadap pendatang serta peran komunitas dalam membantu proses integrasi sosial sehingga tercipta kehidupan bersama yang harmonis.¹⁰ Pesan ini sangat relevan bagi masyarakat modern yang menghadapi berbagai persoalan migrasi dan keberagaman budaya.

Perspektif kemanusiaan dalam Kitab Rut juga terlihat melalui peran perempuan yang aktif dan mandiri. Narasi Rut memperlihatkan bahwa perempuan mampu mengambil keputusan penting dan berkontribusi bagi keberlangsungan kehidupan keluarga maupun komunitas. Penelitian Windarti menunjukkan bahwa Rut dan Naomi menghadirkan gambaran perempuan yang memiliki kemandirian, daya juang, serta kemampuan untuk bertahan menghadapi tekanan sosial dan ekonomi tanpa kehilangan nilai-nilai moral yang mereka pegang.¹¹ Gambaran tersebut memberikan kontribusi penting bagi pemahaman tentang peran perempuan dalam masyarakat. Kajian hermeneutika feminis terhadap Kitab Rut juga menjelaskan bahwa karakter Rut memperlihatkan keberanian dan integritas yang menjadikannya teladan dalam membangun relasi yang berlandaskan kasih, kesetiaan, dan tanggung jawab sosial.¹² Nilai-nilai tersebut memperkaya makna kemanusiaan yang terkandung dalam kitab ini.

⁹ Katherine E. Southwood, "Will Naomi's Nation be Ruth's Nation?: Ethnic Translation as a Metaphor for Ruth's Assimilation within Judah," *Humanities* 3, no. 2 (2014): 102–131, <https://www.mdpi.com/2076-0787/3/2/102>.

¹⁰ John Mansford Prior, "Imigran dan Perantau yang 'Gagal' dan Pulang Kampung: Sebuah Firman yang Membangkitkan dari Kitab Rut," *Jurnal Ledalero* 14, no. 2 (2015): 287–305, <https://www.ejurnal.iftkledalero.ac.id/index.php/JLe/article/view/19>.

¹¹ Maria Titik Windarti, "Kemandirian Perempuan dalam Bingkai Kesetaraan dan Keadilan Gender: Sebuah Refleksi Naratif Rut dan Naomi," *KURIOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 9, no. 3 (2023): 743–753, <https://sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios/article/view/848>.

¹² Elvira Ketrin Rumthe, "Kepemimpinan Berbelas Kasih dalam Kitab Rut sebagai Model Kepemimpinan Gereja Masa Kini," *INOMATEC: Jurnal Inovasi dan Kajian Multidisipliner Kontemporer* 1, no. 6 (2026): 189–193, <https://portalpublikasi.com/index.php/inomatec/article/view/1203>.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas Kitab Rut dari sudut pandang teologis, sosial, dan historis, kajian yang secara khusus menyoroti nilai-nilai kemanusiaan dalam kisah kesetiaan Rut di tengah krisis masih memerlukan pengembangan lebih lanjut. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk memahami secara lebih mendalam makna kemanusiaan yang terkandung dalam narasi tersebut serta relevansinya bagi kehidupan masa kini. Bagaimana kisah kesetiaan Rut menggambarkan nilai-nilai kemanusiaan di tengah krisis yang dialami Naomi dan keluarganya? Bagaimana nilai kesetiaan, pengorbanan, kasih, dan penerimaan terhadap orang asing diwujudkan melalui tindakan-tindakan Rut sepanjang narasi Kitab Rut? Bagaimana relevansi nilai-nilai kemanusiaan yang terdapat dalam kisah Rut bagi masyarakat kontemporer yang menghadapi berbagai tantangan sosial dan kemanusiaan? Pertanyaan-pertanyaan tersebut menjadi fokus utama penelitian ini untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai makna dan kontribusi kisah kesetiaan Rut bagi kehidupan manusia.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode hermeneutik yang dipadukan dengan studi literatur untuk mengkaji nilai-nilai kemanusiaan dalam Kitab Rut. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami makna, nilai, dan pesan yang terkandung dalam teks secara mendalam melalui proses interpretasi yang sistematis.¹³ Metode hermeneutik digunakan untuk menafsirkan teks berdasarkan konteks historis, sosial, budaya, dan teologis yang melatarbelakanginya sehingga makna yang diperoleh tidak terlepas dari situasi asal teks. Sumber data primer penelitian ini adalah Kitab Rut, sedangkan sumber data sekunder berasal dari buku tafsir, artikel jurnal ilmiah, dan berbagai penelitian yang relevan dengan tema kesetiaan, pengorbanan, cinta, serta ketahanan komunitas. Pemanfaatan berbagai sumber tersebut bertujuan memperluas perspektif analisis sekaligus memperkuat validitas hasil penafsiran. Pendekatan ini memungkinkan penelitian menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai relevansi nilai-nilai kemanusiaan yang terkandung dalam kisah Rut bagi kehidupan masa kini.

Prosedur penelitian diawali dengan identifikasi masalah yang berfokus pada relevansi kisah Rut terhadap berbagai persoalan kontemporer, seperti migrasi, krisis sosial, dan ketahanan komunitas. Studi literatur dilakukan secara sistematis untuk memperoleh

¹³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2021).

landasan teoritis mengenai metode hermeneutik dan penelitian kepustakaan yang mendukung analisis teks.¹⁴ Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan keterkaitannya dengan fokus penelitian dan kredibilitas sumber akademiknya. Tahap berikutnya berupa pengumpulan data melalui pembacaan berulang terhadap Kitab Rut serta penelaahan berbagai sumber pendukung yang relevan. Data yang diperoleh kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema-tema utama yang muncul dalam narasi sehingga memudahkan proses analisis. Langkah ini membantu peneliti menemukan pola-pola makna yang berkaitan dengan nilai kemanusiaan di tengah situasi krisis.

Analisis data dilakukan melalui tahapan pemahaman teks, penafsiran konteks, dan sintesis makna yang terkandung dalam narasi Kitab Rut. Analisis kualitatif bertujuan menafsirkan fenomena berdasarkan makna yang dibangun oleh teks dan konteks yang melingkupinya.¹⁵ Peneliti menelaah tokoh, alur cerita, dialog, serta latar historis untuk memahami pesan utama yang disampaikan melalui kisah Rut. Hasil penafsiran kemudian dibandingkan dengan berbagai kajian terdahulu guna menemukan kesesuaian maupun perbedaan perspektif yang dapat memperkaya pembahasan. Validitas penelitian dijaga melalui konsistensi analisis, ketepatan penggunaan sumber, serta keterkaitan antara data dan interpretasi yang dihasilkan.¹⁶ Temuan penelitian selanjutnya disintesiskan ke dalam tema-tema utama yang menunjukkan bahwa nilai kesetiaan, pengorbanan, cinta, ketahanan komunitas, dan harapan dalam Kitab Rut tetap relevan sebagai pedoman bagi individu maupun komunitas dalam menghadapi berbagai krisis kehidupan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kisah Rut merupakan salah satu narasi Perjanjian Lama yang menampilkan pergulatan manusia ketika menghadapi krisis keluarga, ekonomi, dan sosial yang berlangsung secara bersamaan. Cerita ini diawali dengan bencana kelaparan yang mendorong keluarga Elimelek meninggalkan Betlehem dan berpindah ke tanah Moab demi mempertahankan kelangsungan hidup mereka. Peristiwa tersebut kemudian berkembang menjadi krisis yang lebih berat setelah Naomi kehilangan suami dan kedua anak laki-lakinya dalam waktu yang berdekatan. Keadaan itu menempatkan Naomi, Rut, dan Orpa pada posisi

¹⁴ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2014).

¹⁵ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 1. (Takalar: Yayasan AhmarCendikia Indonesia, 2019).

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2022).

yang sangat rentan karena mereka harus menjalani kehidupan tanpa perlindungan keluarga yang memadai. Narasi Kitab Rut memperlihatkan bahwa krisis bukan hanya berkaitan dengan kehilangan materi, melainkan juga menyentuh aspek emosional, sosial, dan relasional yang memengaruhi masa depan para tokohnya. Gambaran tersebut menunjukkan bahwa penderitaan sering menjadi titik awal munculnya nilai kemanusiaan yang menentukan arah pemulihan kehidupan manusia.

Analisis terhadap alur cerita menunjukkan bahwa kesetiaan menjadi nilai utama yang menonjol dalam respons Rut terhadap krisis yang sedang dihadapi bersama Naomi. Ketika Naomi memutuskan kembali ke Betlehem, Rut memilih tetap mendampingi mertuanya meskipun memiliki kesempatan untuk tinggal di Moab bersama keluarganya sendiri. Keputusan itu mengandung konsekuensi yang besar karena Rut harus meninggalkan lingkungan yang dikenalnya sejak kecil dan memasuki komunitas baru yang berbeda identitas budaya maupun agamanya. Pilihan tersebut menunjukkan bahwa kesetiaan yang dimiliki Rut tidak didasarkan pada keuntungan pribadi ataupun pertimbangan praktis semata. Kesetiaan itu lahir dari komitmen yang mendalam terhadap relasi yang telah terbangun melalui pengalaman hidup bersama dalam keluarga. Temuan ini memperlihatkan bahwa kesetiaan dapat menjadi kekuatan moral yang memungkinkan seseorang tetap bertahan ketika menghadapi ketidakpastian yang sangat besar.

Kajian terhadap tindakan Rut memperlihatkan bahwa kesetiaan yang dimilikinya berkaitan erat dengan nilai pengorbanan yang diwujudkan melalui tindakan nyata. Rut tidak hanya mengungkapkan komitmennya melalui perkataan, tetapi juga membuktikannya melalui kesediaan meninggalkan kenyamanan dan keamanan yang tersedia di tanah kelahirannya. Kehidupan baru yang dijalannya di Betlehem menuntut penyesuaian sosial, budaya, dan ekonomi yang tidak mudah untuk dilakukan. Kondisi sebagai janda sekaligus orang asing membuat Rut harus bekerja keras agar dapat memenuhi kebutuhan hidup dirinya dan Naomi. Upaya memungut jelai di ladang menunjukkan kesediaannya menanggung kesulitan demi memastikan keberlangsungan hidup keluarga yang sedang mengalami krisis. Temuan ini menunjukkan bahwa pengorbanan merupakan unsur penting yang memungkinkan kasih dan kesetiaan diwujudkan secara konkret dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa proses pemulihan yang dialami para tokoh tidak berlangsung secara individual, melainkan melalui dukungan relasional yang berkembang dalam komunitas. Kehadiran Boas menjadi bagian penting dalam narasi karena ia menunjukkan kepedulian terhadap kebutuhan Rut dan Naomi yang sedang mengalami kesulitan. Sikap terbuka yang ditunjukkan Boas memungkinkan Rut memperoleh akses

terhadap sumber daya yang dapat membantu mempertahankan kehidupannya. Interaksi antara tokoh-tokoh tersebut memperlihatkan bahwa relasi sosial yang sehat mampu menciptakan ruang bagi pemulihan dan penguatan harapan. Komunitas berfungsi sebagai sarana yang memungkinkan individu memperoleh dukungan material maupun emosional ketika menghadapi berbagai tekanan kehidupan. Temuan ini menunjukkan bahwa solidaritas sosial memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu kelompok rentan keluar dari situasi krisis yang berkepanjangan.

Aspek lain yang ditemukan melalui analisis naratif adalah pentingnya penerimaan terhadap kelompok yang berada pada posisi sosial yang berbeda. Rut hadir dalam cerita sebagai perempuan Moab yang secara etnis berasal dari kelompok di luar bangsa Israel. Meskipun demikian, narasi memperlihatkan bahwa identitas tersebut tidak menjadi penghalang mutlak bagi proses penerimaan yang terjadi dalam komunitas Betlehem. Sikap terbuka yang muncul memungkinkan Rut memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi dan membangun kehidupan baru bersama masyarakat setempat. Penerimaan tersebut tidak hanya memberikan manfaat bagi Rut sebagai individu, tetapi juga memperkaya relasi sosial yang terbentuk di lingkungan komunitas. Temuan ini menunjukkan bahwa penghargaan terhadap martabat manusia memiliki peranan penting dalam menciptakan kehidupan sosial yang lebih inklusif dan berkeadilan.

Temuan terakhir menunjukkan bahwa harapan menjadi unsur yang menghubungkan seluruh perkembangan cerita dari awal hingga akhir narasi. Harapan tidak digambarkan sebagai sikap pasif yang hanya menunggu perubahan terjadi tanpa adanya tindakan nyata dari para tokoh. Naomi dan Rut tetap berusaha mengambil langkah-langkah yang memungkinkan mereka memperoleh masa depan yang lebih baik meskipun berada dalam keterbatasan. Berbagai tindakan yang dilakukan menunjukkan adanya keyakinan bahwa kondisi sulit yang sedang dihadapi tidak akan berlangsung selamanya. Proses pemulihan yang akhirnya terjadi memperlihatkan hubungan erat antara harapan, kerja keras, dan dukungan sosial yang tersedia dalam komunitas. Temuan ini menegaskan bahwa harapan memiliki peran penting sebagai kekuatan yang mendorong manusia untuk terus bertahan dan bangkit dari berbagai krisis kehidupan.

Pembahasan

Kesetiaan yang ditunjukkan oleh Rut memperlihatkan bahwa nilai kemanusiaan dapat tetap bertahan sekalipun seseorang berada pada situasi yang penuh ketidakpastian dan penderitaan yang mendalam. Pilihan Rut untuk tetap bersama Naomi menunjukkan bahwa hubungan antarmanusia tidak semata-mata dibangun atas dasar kepentingan pribadi,

melainkan atas komitmen moral yang diwujudkan melalui tindakan nyata. Penelitian Raya menjelaskan bahwa kesetiaan Rut merupakan bentuk kasih yang melampaui batas etnis dan kepentingan pribadi karena diwujudkan melalui keputusan yang mengandung risiko besar bagi masa depannya.¹⁷ Penelitian Banjarnahor dan Lumbantobing juga menunjukkan bahwa kesetiaan Rut mencerminkan solidaritas kemanusiaan yang mampu mengatasi perbedaan identitas sosial dan budaya sehingga menghasilkan relasi yang inklusif.¹⁸ Temuan tersebut memperlihatkan bahwa kesetiaan memiliki fungsi sosial yang penting dalam memperkuat hubungan antarmanusia ketika menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Relevansi nilai ini sangat nyata pada masyarakat modern yang sering menghadapi krisis relasi akibat meningkatnya individualisme dan melemahnya kepedulian sosial.

Pengorbanan yang dilakukan Rut memperlihatkan bahwa kasih yang sejati selalu diwujudkan melalui tindakan yang bersedia menanggung risiko demi kebaikan orang lain. Rut tidak memilih jalan yang paling mudah bagi dirinya sendiri, melainkan mengambil keputusan yang menuntut keberanian dan kesiapan menghadapi berbagai kemungkinan yang tidak menguntungkan. Pinem dan Bangun menjelaskan bahwa tindakan meninggalkan tanah kelahiran dan mengikuti Naomi merupakan bentuk pengorbanan yang menunjukkan kedalaman komitmen terhadap relasi keluarga yang dibangun melalui kasih dan tanggung jawab.¹⁹ Zega juga menegaskan bahwa pengorbanan dalam Kitab Rut tidak hanya memiliki dimensi emosional, tetapi juga mencerminkan kesediaan berbagi penderitaan sebagai bentuk solidaritas yang nyata terhadap sesama.²⁰ Perspektif tersebut menunjukkan bahwa pengorbanan bukanlah tindakan yang melemahkan individu, melainkan sarana untuk memperkuat ikatan sosial yang sehat dan berkelanjutan. Nilai ini sangat penting bagi masyarakat masa kini yang sering menempatkan kepentingan pribadi sebagai prioritas utama dalam berbagai aspek kehidupan.

Kekuatan lingkungan yang terlihat dalam kisah Rut menunjukkan bahwa pemulihan manusia tidak pernah berlangsung sepenuhnya secara individual tanpa keterlibatan lingkungan sosial di sekitarnya. Kehadiran Boas dan masyarakat Betlehem memperlihatkan

¹⁷ Rasmalem Raya, "Memahami Signifikansi Misi dalam Perjanjian Lama," *Jurnal Teologi Gracia Deo* 2, no. 1 (2019): 26–35, <https://ojs.jurnalteologi.id/index.php/graciadeo/en/article/view/26>.

¹⁸ Leepen Astria Banjarnahor dan Delano Lumbantobing, "Meneladani Sikap Kesetiaan dan Kebaikan Rut Implementasi di Masa Kini (Rut 2:16)," *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 3, no. 1 (2024): 102–107, <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/793>.

¹⁹ Apresel Adiva Pinem dan Bangun, "Kesetiaan dan Kasih yang Memulihkan: Implementasi Nilai Kitab Rut dalam Pendidikan Agama Kristen," *Inspirasi Edukatif: Jurnal Pembelajaran Aktif* 6, no. 3 (2025): 511–521, <https://ejournals.com/ojs/index.php/jpa/article/view/2972>.

²⁰ Fati Aro Zega, "Visi dan Vista Cinta-Kasih Menurut Kitab Rut dan Implikasinya Kekinian," *LENTERA NUSANTARA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2021): 34–47, <https://jurnal.sttkn.ac.id/index.php/Lentera/article/view/132>.

bahwa komunitas dapat menjadi ruang yang menyediakan dukungan, perlindungan, dan kesempatan bagi individu yang sedang mengalami kerentanan. Ronny dan Leatemia menjelaskan bahwa penerimaan sosial terhadap kelompok yang rentan memiliki peran penting dalam membangun ketahanan komunitas yang mampu menghadapi berbagai bentuk krisis sosial dan ekonomi.²¹ Putri, Midun, dan Payong juga menegaskan bahwa solidaritas yang berkembang dalam komunitas memungkinkan individu memperoleh kembali martabat serta kesempatan untuk membangun kehidupan yang lebih baik setelah mengalami kesulitan.²² Temuan tersebut memperlihatkan bahwa kekuatan komunitas terletak pada kemampuan anggotanya untuk saling memperhatikan dan mendukung satu sama lain. Kondisi ini menjadi pelajaran penting bagi masyarakat kontemporer yang sering menghadapi tantangan berupa fragmentasi sosial dan berkurangnya rasa kebersamaan.

Peran Boas dalam narasi Rut memperlihatkan pentingnya kepemimpinan yang berorientasi pada nilai kemanusiaan dan kesejahteraan bersama. Boas tidak hanya bertindak sebagai pemilik sumber daya ekonomi, tetapi juga sebagai pribadi yang menggunakan pengaruhnya untuk melindungi dan membantu kelompok yang rentan. Panekenan menjelaskan bahwa tindakan Boas mencerminkan model kepemimpinan yang mengutamakan pelayanan, keadilan, dan kepedulian terhadap kebutuhan sesama dalam kehidupan komunitas.²³ Darmaka et al. menunjukkan bahwa kepemimpinan yang berlandaskan empati mampu membangun rasa aman serta memperkuat solidaritas sosial yang dibutuhkan dalam menghadapi berbagai tantangan bersama.²⁴ Pemahaman tersebut memperlihatkan bahwa kualitas kepemimpinan memiliki pengaruh besar terhadap ketahanan dan kesejahteraan suatu komunitas. Kehadiran pemimpin yang peduli terhadap sesama memungkinkan terciptanya lingkungan yang lebih inklusif, adil, dan mendukung proses pemulihan kelompok rentan.

Pengalaman Rut sebagai perempuan asing memberikan kontribusi penting bagi pembahasan mengenai nilai kemanusiaan dalam konteks migrasi dan keberagaman sosial. Statusnya sebagai orang Moab menempatkan dirinya pada posisi yang rentan terhadap

²¹ Oei Ronny dan Yurico A.W. Leatemia, "Ekoteologi dan Tanggung Jawab Gereja di Tengah Krisis Iklim," *Graveos Journal* 1, no. 2 (2025): 1–10, <https://ejournal.sttbisanry.ac.id/gj/article/view/16>.

²² Tresia Afilia Eka Putri, Hendrikus Midun, dan Marselus Ruben Payong, "Peran Guru Agama Katolik dalam Pembentukan Karakter Kerukunan dan Solidaritas Siswa (Studi Kasus di SMA St. Angela Bandung)," *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik* 25, no. 2 (2025): 233–253, <https://ejournal.widyayuwana.ac.id/jpak/article/view/878>.

²³ Martje Panekenan, "Pola Kepemimpinan Kristen menurut Injil Yohanes 13:1-20," *Educatio Christi* 1, no. 1 (2020): 41–52, <https://ejournal.teologi-ukit.ac.id/index.php/educatio-christi/article/view/9>.

²⁴ Benediktus James Widya Darmaka et al., "Kebijaksanaan dan Kepemimpinan Raja Salomo dalam Kitab 1 Raja-raja: Relevansinya bagi Kepemimpinan Modern," *JUITAK: Jurnal Ilmiah Teologi dan Pendidikan Kristen* 4, no. 1 (2026): 1–15, <https://jurnal.tiga-mutiara.com/index.php/juitak/article/view/457>.

penolakan, diskriminasi, dan keterasingan dalam masyarakat Israel. Toron dan Marinus menjelaskan bahwa penerimaan yang diterima Rut menunjukkan pentingnya penghormatan terhadap martabat manusia tanpa memandang latar belakang etnis maupun identitas sosial seseorang.²⁵ Sin menegaskan bahwa narasi Kitab Rut memperlihatkan bagaimana komunitas yang terbuka dapat membantu proses integrasi sosial kelompok pendatang secara lebih manusiawi dan berkeadilan.²⁶ Temuan ini menunjukkan bahwa penghormatan terhadap keberagaman merupakan salah satu fondasi penting dalam membangun kehidupan bersama yang harmonis. Relevansinya sangat kuat bagi masyarakat global yang terus menghadapi persoalan migrasi, pluralitas budaya, dan kebutuhan akan hidup berdampingan secara damai.

Harapan yang muncul sepanjang kisah Rut menjadi puncak dari seluruh nilai kemanusiaan yang berkembang melalui pengalaman krisis, kesetiaan, pengorbanan, dan solidaritas sosial. Harapan tersebut tidak hadir sebagai optimisme yang pasif, melainkan sebagai keyakinan yang diwujudkan melalui tindakan nyata dan keberanian menghadapi masa depan yang tidak pasti. Natasia dan Prabowo menjelaskan bahwa harapan dalam Kitab Rut lahir dari relasi yang dibangun melalui kesetiaan, kasih, dan kepercayaan yang tetap dipertahankan meskipun situasi tampak tidak menguntungkan.²⁷ Mapule menegaskan bahwa proses pemulihan yang dialami Naomi dan Rut menunjukkan hubungan erat antara harapan, tindakan konkret, dan dukungan komunitas sebagai faktor yang saling melengkapi.²⁸ Temuan penelitian ini menjawab rumusan masalah dengan menunjukkan bahwa kisah Rut menghadirkan nilai kesetiaan, pengorbanan, solidaritas, penerimaan, dan harapan sebagai dasar ketahanan manusia di tengah krisis. Nilai-nilai tersebut tetap relevan bagi kehidupan kontemporer karena mampu menjadi fondasi etis bagi pembangunan masyarakat yang lebih manusiawi, inklusif, tangguh, dan berkeadilan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya mengintegrasikan kisah Rut sebagai narasi kemanusiaan yang memperlihatkan keterkaitan antara kesetiaan, pengorbanan, solidaritas sosial, penerimaan terhadap kelompok rentan, dan harapan sebagai satu kesatuan

²⁵ Vinsensius Bawa Toron dan Yohanes Marinus, "Ajaran Sosial Gereja tentang Membangun Keluhuran Martabat Manusia sebagai Citra Allah," *IN VERITATE LUX: Jurnal Ilmu Kateketik Pastoral Teologi, Pendidikan, Antropologi, dan Budaya* 1, no. 1 (2018): 1–6, <https://ejournalstpbonaventura.ac.id/index.php/JURKAPS/article/view/78>.

²⁶ Sia Kok Sin, "Hidup sebagai Orang Asing berdasarkan Kitab Rut," *Jurnal Theologia Aletheia* 7, no. 2 (2019): 1–21, <https://e-journal.sttaletheia.ac.id/index.php/solagratia/article/view/92>.

²⁷ Putri Natasia dan Yosua Prabowo, "Eksposisi Kitab Rut Mengenai Konsep Penebusan Ruth oleh Boas," *Sola Scriptura: Jurnal Teologi* 4, no. 2 (2023): 92–100, <https://journal.sttjohanesalvin.ac.id/index.php/Scriptura/article/view/102>.

²⁸ Ashar Mapule, "Implikasi Teologi Penebusan berdasarkan Penggunaan Bahasa Kiasan 'Kembangkanlah Sayapmu': Analisis Rut 3:9," *NAHIRU: Jurnal Teologi dan Keagamaan Kristen* 1, no. 1 (2025): 1–12, <https://ejurnal.stti-ambon.ac.id/index.php/nahiru/article/view/21>.

yang membentuk proses pemulihan di tengah krisis. Penelitian sebelumnya umumnya menyoroti aspek teologis, historis, atau peran perempuan dalam Kitab Rut secara terpisah tanpa menghubungkannya secara menyeluruh dengan nilai-nilai kemanusiaan yang relevan bagi konteks sosial kontemporer. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa krisis dalam kisah Rut bukan hanya latar penderitaan, melainkan ruang lahirnya nilai-nilai kemanusiaan yang mendorong ketahanan individu dan komunitas. Temuan ini juga memperlihatkan bahwa pemulihan tidak terjadi secara individual, tetapi melalui relasi yang dibangun atas dasar kasih, kepedulian, dan penerimaan. Perspektif tersebut menghadirkan pemahaman baru mengenai fungsi sosial Kitab Rut bagi kehidupan masyarakat modern. Dengan demikian, kisah Rut dipahami sebagai model etis kemanusiaan yang relevan untuk membangun masyarakat yang inklusif, tangguh, dan berkeadilan.

KESIMPULAN

Menjadi kesimpulan dari penelitian ini bahwa kisah Rut menunjukkan nilai-nilai kemanusiaan yang mampu bertumbuh dan menghadirkan pemulihan meskipun para tokohnya berada dalam krisis keluarga, ekonomi, dan sosial yang berat. Krisis yang diawali oleh kelaparan, perpindahan ke Moab, serta kehilangan suami dan kedua anak Naomi menjadi latar yang memperlihatkan ketangguhan relasi antarmanusia di tengah penderitaan. Kesetiaan Rut kepada Naomi menjadi jawaban utama atas persoalan penelitian karena menunjukkan bahwa komitmen, kasih, dan tanggung jawab tetap dapat dipertahankan dalam situasi yang penuh ketidakpastian. Kesetiaan tersebut tidak berhenti pada pernyataan lisan, tetapi diwujudkan melalui tindakan nyata ketika Rut meninggalkan tanah kelahirannya dan mendampingi Naomi kembali ke Betlehem. Pengorbanan yang dilakukan Rut memperlihatkan bahwa kepentingan orang lain dapat ditempatkan di atas kepentingan pribadi demi menghadirkan harapan, pemulihan, dan keberlangsungan hidup. Temuan ini menegaskan bahwa kesetiaan, kasih, dan pengorbanan merupakan fondasi penting bagi ketahanan manusia dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pemulihan yang dialami Naomi dan Rut tidak berlangsung secara individual, melainkan melalui dukungan relasional yang dibangun bersama Boas dan komunitas Betlehem. Kehadiran Boas memperlihatkan pentingnya kepedulian sosial, solidaritas, dan kepemimpinan yang berorientasi pada kesejahteraan bersama. Status Rut sebagai perempuan Moab menunjukkan bahwa penerimaan terhadap orang asing dan penghormatan terhadap martabat manusia dapat melampaui batas etnis, budaya, maupun identitas sosial. Hasil penelitian menemukan bahwa kesetiaan,

pengorbanan, solidaritas sosial, penerimaan, dan harapan merupakan lima nilai utama yang membentuk proses pemulihan di tengah krisis. Harapan yang muncul dalam narasi tidak bersifat pasif, tetapi diwujudkan melalui tindakan nyata, kerja keras, dan keberanian menghadapi masa depan yang tidak pasti. Oleh karena itu, kisah Rut tetap relevan sebagai model etis untuk membangun masyarakat yang lebih manusiawi, inklusif, tangguh, dan berkeadilan pada masa kini.

REFERENSI

- Banjarnahor, Leepen Astria, dan Delano Lumbantobing. "Meneladani Sikap Kesetiaan dan Kebaikan Rut Implementasi di Masa Kini (Rut 2:16)." *urnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 3, no. 1 (2024): 102–107. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/793>.
- Christiawan, Johan, dan Firman Panjaitan. "Kepedulian Sosial kepada Orang Miskin: Tafsir Rut 2:1-23 dan Implikasinya bagi Gereja." *Sabda: Jurnal Teologi Kristen* 6, no. 2 (2025): 244–261. <https://jurnalsttn.ac.id/index.php/SJT/article/view/283>.
- Darmaka, Benediktus James Widya, Etty Justiana Saragih, Yustinus Jepri, dan Galuh Pria Utama. "Kebijaksanaan dan Kepemimpinan Raja Salomo dalam Kitab 1 Raja-raja: Relevansinya bagi Kepemimpinan Modern." *JUITAK: Jurnal Ilmiah Teologi dan Pendidikan Kristen* 4, no. 1 (2026): 1–15. <https://jurnal.tiga-mutiara.com/index.php/juitak/article/view/457>.
- Kapojos, Shintia Maria, dan Hengki Wijaya. "Perwujudan Kasih Setia Allah terhadap Kesetiaan Rut." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 2, no. 2 (2018): 99–104. <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/ejti/article/view/107>.
- Manaransyah, Awasuning. "Tuhan Mengubah Mara menjadi Matov (Kitab Rut)." *Missio Ecclesiae* 6, no. 2 (2017): 112–127. <https://jurnal.i3batu.ac.id/index.php/me/article/view/71>.
- Mapule, Ashar. "Implikasi Teologi Penebusan berdasarkan Penggunaan Bahasa Kiasan 'Kembangkanlah Sayapmu': Analisis Rut 3:9." *NAHIRU: Jurnal Teologi dan Keagamaan Kristen* 1, no. 1 (2025): 1–12. <https://ejurnal.stti-ambon.ac.id/index.php/nahiru/article/view/21>.
- Mariance, dan Wandrio Salewa. "Relevance of Naomi and Rut's Independence to the Life of Toraja Women." *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen* 4, no. 1 (2022): 117–134. <https://jurnal.sttstarslub.ac.id/index.php/js/article/view/321>.
- Mestika Zed. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2021.
- Natasia, Putri, dan Yosua Prabowo. "Eksposisi Kitab Rut Mengenai Konsep Penebusan Ruth oleh Boas." *Sola Scriptura: Jurnal Teologi* 4, no. 2 (2023): 92–100. <https://journal.sttjohanesalvin.ac.id/index.php/Scriptura/article/view/102>.
- Panekenan, Martje. "Pola Kepemimpinan Kristen menurut Injil Yohanes 13:1-20." *Educatio Christi* 1, no. 1 (2020): 41–52. <https://ejournal.teologi-ukit.ac.id/index.php/educatio->

- christi/article/view/9.
- Patasik, Serli. “Makna Teologis Ceritera Rut dan Implikasinya bagi Kehidupan Moderasi Beragama.” *REI MAI: Jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2023): 1–14. <https://ejurnal.stakpnsentani.ac.id/index.php/jrm/article/view/24>.
- Pinem, Apresel Adiva, dan Bangun. “Kesetiaan dan Kasih yang Memulihkan: Implementasi Nilai Kitab Rut dalam Pendidikan Agama Kristen.” *Inspirasi Edukatif: Jurnal Pembelajaran Aktif* 6, no. 3 (2025): 511–521. <https://ejournals.com/ojs/index.php/jpa/article/view/2972>.
- Prior, John Mansford. “Imigran dan Perantau yang ‘Gagal’ dan Pulang Kampung: Sebuah Firman yang Membangkitkan dari Kitab Rut.” *Jurnal Ledalero* 14, no. 2 (2015): 287–305. <https://www.ejurnal.iftkledalero.ac.id/index.php/JLe/article/view/19>.
- Putri, Tresia Afil Eka, Hendrikus Midun, dan Marselus Ruben Payong. “Peran Guru Agama Katolik dalam Pembentukan Karakter Kerukunan dan Solidaritas Siswa (Studi Kasus di SMA St. Angela Bandung).” *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik* 25, no. 2 (2025): 233–253. <https://ejournal.widyayuwana.ac.id/jpak/article/view/878>.
- Raya, Rasmalem. “Memahami Signifikansi Misi dalam Perjanjian Lama.” *Jurnal Teologi Gracia Deo* 2, no. 1 (2019): 26–35. <https://ojs.jurnalteologi.id/index.php/graciadeo/en/article/view/26>.
- Rombe, Ascteria Paya. “Kesetiaan Seorang Perempuan: Analisis Kitab Rut.” *SOPHIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2020): 53–62. <https://sophia.iakn-toraja.ac.id/index.php/ojsdatasophia/article/view/8>.
- Ronny, Oei, dan Yurico A.W. Leatemia. “Ekoteologi dan Tanggung Jawab Gereja di Tengah Krisis Iklim.” *Graveos Journal* 1, no. 2 (2025): 1–10. <https://ejournal.sttbisanry.ac.id/gj/article/view/16>.
- Rukin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. 1. Takalar: Yayasan AhmarCendikia Indonesia, 2019.
- Rumthe, Elvira Ketrin. “Kepemimpinan Berbelas Kasih dalam Kitab Rut sebagai Model Kepemimpinan Gereja Masa Kini.” *INOMATEC: Jurnal Inovasi dan Kajian Multidisipliner Kontemporer* 1, no. 6 (2026): 189–193. <https://portalpublikasi.com/index.php/inomatec/article/view/1203>.
- Rusmanto, Ayub, dan Mozes Huwae. “Hermeneutik Feminis terhadap Narasi Kitab Rut 1:16; Karakter, Perkataan Tindakan dan Kesetiaan.” *Saint Paul’s Review* 2, no. 2 (2022): 83–98. <https://jurnal.sttsaintpaul.ac.id/index.php/spr/article/view/29>.
- Simatupang, Jhonnedy Kolang Nauli, dan Romi. “Tafsir Kritis terhadap Rut 1:1–22: Menggali Makna Loyalitas di Tengah Tantangan Sosial Budaya.” *TEVUNAH: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2024): 103–124. https://www.researchgate.net/publication/386478234_TAFSIR_KRITIS_TERHADAP_RUT_11-22_Menggali_Makna_Loyalitas_Di_Tengah_Tantangan_Sosial_Budaya.
- Sin, Sia Kok. “Hidup sebagai Orang Asing berdasarkan Kitab Rut.” *Jurnal Theologia Aletheia* 7, no. 2 (2019): 1–21. <https://ejournal.sttaaletheia.ac.id/index.php/solagratia/article/view/92>.
- Southwood, Katherine E. “Will Naomi’s Nation be Ruth’s Nation?: Ethnic Translation as a Metaphor for Ruth’s Assimilation within Judah.” *Humanities* 3, no. 2 (2014): 102–

131. <https://www.mdpi.com/2076-0787/3/2/102>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Toron, Vinsensius Bawa, dan Yohanes Marinus. “Ajaran Sosial Gereja tentang Membangun Keluhuran Martabat Manusia sebagai Citra Allah.” *IN VERITATE LUX: Jurnal Ilmu Kateketik Pastoral Teologi, Pendidikan, Antropologi, dan Budaya* 1, no. 1 (2018): 1–6. <https://e-jurnalstpbonaventura.ac.id/index.php/JURKAPS/article/view/78>.
- Windarti, Maria Titik. “Kemandirian Perempuan dalam Bingkai Kesetaraan dan Keadilan Gender: Sebuah Refleksi Naratif Rut dan Naomi.” *KURIOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 9, no. 3 (2023): 743–753. <https://sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios/article/view/848>.
- Zega, Fati Aro. “Visi dan Vista Cinta-Kasih Menurut Kitab Rut dan Implikasinya Kekinian.” *LENTERA NUSANTARA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2021): 34–47. <https://jurnal.sttkn.ac.id/index.php/Lentera/article/view/132>.